

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA DESA BINAAN

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT DI DESA SUNGSANG I, BANYUASIN



OLEH:

KETUA : AGUNG PUTRA RANEO, S.E., M.Si

ANGGOTA : 1. NYIMAS DEWI MURNILA SAPUTRI, S.E., M.S.M

2. HERA FEBRIA MAVILINDA, S.E., M.Si

3. EFVA OCTAVINA DONATA GOZALI, S.E., M.Si., Ak

Dibiayai oleh :

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021

No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, Tanggal 23 November 2020

Sesuai dengan SK Dekan

Nomor : 2939/UN9.FE/TU.SK/2021

Tanggal 17 September 2021

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN

1. Judul : Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Di Desa Sungsang I, Banyuasin
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Agung Putra Raneo, SE, MSi
 - b. NIP / NIDN : 198411262015041001 / 0026118406
 - c. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas : Ekonomi
 - e. Jurusan : Manajemen
3. Anggota Pelaksana :

No	Nama	NIDN / NIM
1	Nyimas Dewi Murnila Saputri, S.E., M.S.M	0011049401
2	Hera Febria Mavilinda, S.E., M.Si	0028028808
3	Efva Octavina Donata Gozali, S.E., M.Si, Ak	0026108603
4	Yunivera Rozzaquqowiyu Wansri	01011281823096
5	Delvi Shafira	01011181823012
6	Aurora Aprilia Nurtesena	01011381823171
7	Gustiani Ellysara Tampubolon	01011181823040
8	M. Afif Izzudin Faiz	01031381722136
9	Nicolius Immanuel Parsaulian	01011281722046
10	Riang Adene Rada	01011281722070
11	Abi Yudhistira	01031181823005

4. Jangka Waktu Kegiatan : 3 bulan
5. Model Kegiatan : Penyuluhan
6. Metode Kegiatan : Presentasi
7. Ipteks yang diintroduksi : Perbankan dan lembaga keuangan dalam bisnis UMKM
8. Khalayak Sasaran : Pelaku UMKM Desa Sungsang I Banyuasin
9. Target Luaran : Jurnal Pengabdian
10. Sumber Biaya : DIPA FE Unsri : Rp12.500.000,-

Mengetahui,
Ketua UPPM Fakultas Ekonomi,

Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP.198609232019031006



Agung Putra Raneo, S.E., M.Si.
NIP. 198411262015041001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.
NIP.196706241994021002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	3
1.3. Urgensi Pengabdian Masyarakat.....	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN.....	5
2.1. Kerangka Pemecahan Masalah	5
2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5
2.3. Literasi Keuangan	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
3.1. Khalayak Sasaran.....	9
3.2. Metode Pelaksanaan.....	9
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota	9
3.4. Luaran Dan Target Capaian	11
3.5. Jadwal	12
3.6. Rencana Anggaran Biaya.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1. Deskripsi Kegiatan.....	14
4.2. Pemecahan Masalah	14
4.3. Dokumentasi Kegiatan	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT DI DESA SUNGSANG I, BANYUASIN

ABSTRAK

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengembangan usaha para pelaku UMKM. Literasi keuangan juga membantu rumah tangga untuk mengelola keuangan yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seperti sosial budaya, usia, gender dan juga tingkat pendidikan. Salah satu literasi keuangan yang perlu dipahami oleh pelaku usaha adalah fintech lending. Melalui fintech lending proses peminjaman dana menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan adanya penyuluhan akan sangat membantu dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terutama masyarakat yang jauh dari perkotaan.

kata kunci: literasi keuangan, UMKM, fintech, lending

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup besar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 64 juta. Angka tersebut menunjukkan peran besar UMKM dalam perputaran ekonomi Indonesia. Namun, besaran angka tersebut tidak diikuti dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai angka 38,03%, meningkat 8,33% dari survei tahun 2016.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan terkait usaha (Anggita, Julia, Suhaidar, & Rudianto, 2020). Penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) menuliskan suatu konsep yang disebut dengan “Big Three” yaitu terdapat tiga hal yang menjadi dasar dalam pengukuran literasi keuangan masyarakat. Tiga hal tersebut ialah pemahaman terhadap perhitungan tingkat bunga, pemahaman mengenai inflasi dan pemahaman mengenai diversifikasi risiko. Literasi keuangan dan preferensi ekonomi dianggap sebagai pendorong penting di bidang kesehatan, pendapatan dan kesejahteraan umum (Razen, Huber, Hueber, Kirchler, & Stefan, 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan literasi keuangan masyarakat dan pelaku UMKM adalah melalui penyuluhan.

Perguruan tinggi dapat menjadi salah satu lembaga yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui salah satu tri dharma, yaitu pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan dilakukan di Desa Sungsang I, Banyuasin.

Desa Sungsang I terletak di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Sungsang I mempunyai luas wilayah 3.681 Ha dengan ketinggian 200 mdpl. Wilayah Desa Sungsang I memiliki daerah batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Air Banyuasin
- Sebelah Selatan : Sungai Air Telang
- Sebelah Timur : Desa Sungsang II
- Sebelah Barat : Desa Marga Sungsang

Berdasarkan data dari Kelurahan Sungsang I, jumlah penduduk berjumlah 4655 orang, terdiri dari 1035 KK yang terbagi dalam 12 dusun/RT dengan rata – rata jumlah penduduk / dusun sebesar 350 orang. Desa Sungsang I juga mempunyai kelengkapan Aparatur Desa dengan jumlah 28 orang dan jumlah perangkat desa/kelurahan 11 unit kerja.

Kondisi perekonomian di Desa Sungsang I termasuk ke dalam kategori desa berkembang. Sektor ekonomi yang ada yaitu sektor pertanian dan perkebunan, sektor perikanan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor angkutan transportasi. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sungsang I adalah nelayan. Mereka menjual hasil nelayan mayoritas ke Palembang. Desa Sungsang I saat ini bisa ditempuh melalui dua jalur transportasi

dari Palembang yaitu jalur darat dan jalur air. Dengan terbukanya dua jalur transportasi memudahkan dalam hal perdagangan.

Melalui latar belakang tersebut, penyuluhan literasi keuangan yang akan dilakukan lebih dititik beratkan pada pelaku UMKM walaupun tak juga menutup peluang untuk masyarakat umum untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan ini. Adapun tema disampaikan adalah mengenai *funding*, *lending*, serta perkembangan dunia *financial technology* atau fintech dalam mendukung pengelolaan finansial UMKM dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Diharapkan melalui penyuluhan ini masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin dapat lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka dan membuat usaha mereka berkembang menjadi lebih baik.

1.2. Tujuan dan Manfaat Masyarakat

- a. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberi penyuluhan mengenai literasi keuangan terkait *funding* dan *lending* bagi pelaku usaha dan pengelolaan keuangan dasar bagi rumah tangga untuk masyarakat umum.
- b. Manfaat dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah agar pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Diharapkan dengan tingkat pemahaman yang meningkat akan memberi efek yang positif dan searah terhadap keuangan usaha dan rumah tangga mereka.

1.3. Urgensi Pengabdian Masyarakat

Potensi besar yang dimiliki pelaku usaha dan masyarakat di desa Sungsang I, Banyuasin dengan pencaharian utama sebagai nelayan dan tingkat literasi keuangan yang masih rendah membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting untuk dilakukan. Selama ini hasil nelayan mayoritas di jual ke kota Palembang dan dengan cara berdagang yang konvensional tanpa melibatkan bank. Hal ini tentu menimbulkan resiko yang besar dari sisi keamanan dan ketidak efisienan dalam hal waktu.

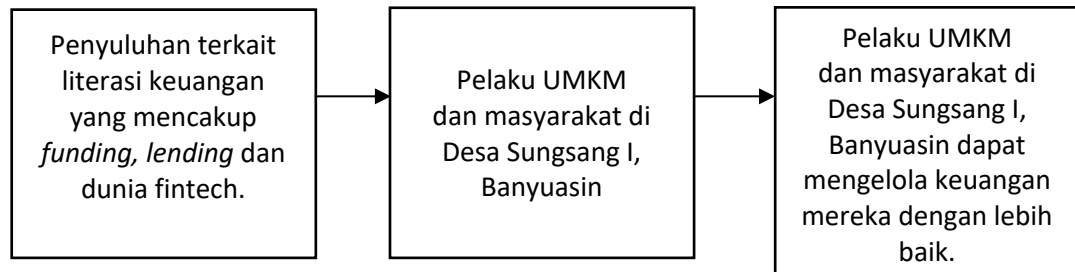
Jika saja pemahaman mayoritas UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin terhadap peran *fintech* , perbankan dan produk – produk nya cukup baik maka akan dapat dipastikan kegiatan usaha mereka menjadi lebih berkualitas terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Inilah alasan utama yang menjadi urgensi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin. Setelah mendapat penyuluhan, para peserta dapat mengelola keuangan mereka lebih baik.



Gambar. 1 Kerangka Pemecahan Masalah

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Merujuk pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM).

Berdasarkan data yang diambil dari kemenkopukm.go.id, jumlah pelaku usaha mikro informal, dengan atau tanpa buruh, bertambah sejumlah 1,18 juta orang pada tahun 2020, dari 45,07 juta pada tahun 2019 menjadi 46,25 juta pada tahun 2020. Lalu, untuk pelaku usaha mikro formal, dengan atau tanpa buruh, justru mengalami penurunan sebesar 412,39 ribu orang, dari 4,46 juta pada tahun 2019 menjadi 4,05 juta orang pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan masa pandemi Covid-19, dimana kesempatan kerja berkurang di sektor formal. Dilansir dari situs

BPS, secara keseluruhan UMKM Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,98 % pada tahun 2019.

Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) memberikan hasil bahwa literasi keuangan serta inklusi keuangan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Dalam penelitian (Idawati & Pratama, 2020) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja pelaku UMKM di kota Denpasar.

2.3. Literasi Keuangan

Dalam situs ojk.go.id, lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ke dalam empat bagian, yaitu

1. Well Literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient Literate, hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan , termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less Literate, hanya memiliki pengetahuan saja tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not Literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks serta membuat penilaian yang terinformasi dalam kedua pilihan instrumen dan tingkat penggunaan yang akan menjadi kepentingan jangka panjang terbaik mereka (Mandell & Klein, 2007). Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuan melakukan perhitungan sederhana terhadap hal tersebut (Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian (Ali, Omar, Nasir, & Osman, 2018) menyebutkan bahwa seorang pelaku usaha setidaknya memiliki kemampuan keuangan dasar yang baik dalam hal akuntansi, pembiayaan dan anggaran. Hal ini berarti seorang pelaku usaha harus tereduksi secara finansial dengan baik. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu (OECD, 2018).

Jika ada yang beranggapan bahwa literasi keuangan hanya boleh ditujukan kepada masyarakat lanjut usia adalah salah. Literasi keuangan juga penting untuk anak muda, terutama berkaitan dengan keputusan keuangan jangka panjang mereka, misal terkait biaya kuliah (Bottazzi & Lusardi, 2020). Memang kebanyakan masyarakat lanjut usia kebanyakan menggunakan cara delegasi melalui seorang *financial advisor* sebagai jalan lain bagi mereka untuk tereduksi secara finansial (Kim, Maurer, & Mitchell, 2021). Definisi dan ukuran literasi keuangan dari sejumlah hasil riset menunjukkan perlunya literasi keuangan di segala lapisan masyarakat tak terbatas pada gender, usia, jenis pekerjaan ataupun geografis.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

3.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat yang ada di Desa Sungsang I, Banyuwasin. Adapun peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 orang.

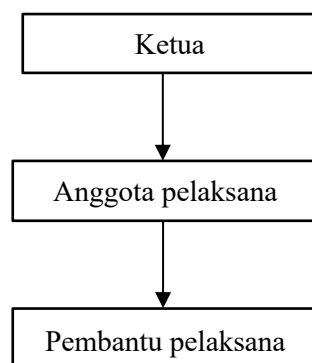
3.2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab. Adapun susunan materi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang UMKM
2. Memberikan materi tentang *funding* dan *lending* serta peran perbankan
3. Memberikan materi tentang dunia fintech

3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota Pengabdian kepada Masyarakat

Susunan organisasi pelaksana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



Ketua mempunyai tugas dan kewajiban:

- a. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan penyusunan proposal kegiatan.
- b. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan persiapan materi kegiatan.
- c. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan.
- d. Memimpin dan turut serta atau langsung dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- e. Bertanggungjawab terhadap penyusunan dan isi laporan kegiatan.

Anggota Pelaksana (Anggota Dosen) mempunyai tugas dan kewajiban:

- a. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan penyusunan proposal kegiatan.
- b. Membantu dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan persiapan materi kegiatan.
- c. Membantu dan turut serta atau langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan.
- d. Membantu dan turut serta atau langsung dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- e. Turut bertanggungjawab terhadap penyusunan dan isi laporan kegiatan.
- f. Melaksanakan perintah tambahan yang diberikan oleh ketua pelaksana.

Pembantu pelaksana (Anggota Mahasiswa) mempunyai tugas dan kewajiban:

- a. Membantu dalam proses persiapan perlengkapan/peralatan pengabdian.
- b. Membantu dalam proses kegiatan pengabdian di lapangan.

- c. Membantu dalam proses dokumentasi.
- d. Melaksanakan perintah tambahan yang diberikan oleh ketua pelaksana.

3.4. Luaran dan Target Capaian

Adapun luaran dan target capaian dari pengabdian ini adalah sebagai berikut: Luaran wajib dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal nasional Sricommerce. Untuk luaran tambahan adalah bahan ajar pada tahun 2022.

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS	TS+1
1	Luaran Wajib Berupa Publikasi Ilmiah	Jurnal Nasional	X	
2	Luaran Tambahan berupa bahan ajar			X

3.5. Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya (RAB) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan judul Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Rencana Anggaran Biaya

I. BELANJA PERALATAN DAN BAHAN HABIS PAKAI				
Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Tahap Persiapan				
Proposal usulan ke Fakultas	Kali	4	30,000	120,000
Spanduk	Unit	1	200,000	200,000
Transportasi	Paket	2	450,000	900,000
Konsumsi Rapat Persiapan	Orang	15	35,000	525,000
TOTAL				1,745,000
II. TAHAP PELAKSANAAN				
Transport peserta	Orang	30	150,000	4,500,000
Snack peserta dan panitia (1x1 hari)	Orang / Hari	40	25,000	1,000,000
Makan siang peserta dan panitia (1x1 hari)	Orang / Hari	40	35,000	1,400,000
Fotokopi materi (30 lbr x 50 kali)	Lembar	600	250	150,000
Seminar kit peserta (Map, Notebook, Pena, Pensil)	Orang	40	25,000	1,000,000
Sertifikat panitia, penyelenggara dan peserta	Orang	45	8,000	360,000
Transport per paket (Sewa mobil)	Unit / Kali	1	650,000	650,000
Paket internet	Orang	5	50,000	250,000
TOTAL				9,310,000
III. TAHAP PELAPORAN DAN PUBLIKASI				
Kertas	Rim	1	55,000	55,000
Tinta Printer	Botol	2	90,000	180,000
Cetak Photo	Kali	1	100,000	100,000
Laporan untuk Fakultas	Kali	4	40,000	160,000
Laporan untuk panitia	Kali	5	40,000	200,000
Prosiding / Jurnal	Kali	1	750,000	750,000
TOTAL				1,445,000
Total I + II + III				12,500,000

Terbilang: dua belas juta lima ratus ribu rupiah.

3.6. Jadwal

Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		8	9	10	11
I	Persiapan Kegiatan Pengabdian				
1.1	Pertemuan Awal Pengabdian				
1.2	Pembuatan Proposal				
II	Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengabdian				
2.1	Penyiapan Administrasi				
2.2	Penyiapan Materi Pengabdian				
2.3	Pelaksanaan Pengabdian				
III	Penyusunan Laporan Pengabdian dan Pembuatan Artikel Ilmiah				
3.1	Pembuatan Laporan				
3.2	Pembuatan Artikel Ilmiah				
3.3	Submit Artikel ke Jurnal				

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungsang I, Banyuasin dengan para peserta merupakan warga dan pelaku usaha. Jumlah yang hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan berlangsung dengan konsep penyuluhan. Peserta dibagikan materi dan diberi penjelasan terkait dengan literasi keuangan. Peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tema dan kondisi keuangan usaha atau keuangan rumah tangga mereka.

4.2. Pemecahan Masalah

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin. Pemilihan daerah pengabdian salah satunya didasari oleh potensi UMKM yang ada di Desa Sungsang I, Banyuasin. Sebagai daerah yang memiliki ciri khas dan ke khususan usaha yaitu penghasil pempek udang dan kemplang, memiliki kesesuaian dengan tema pengabdian masyarakat yang dilakukan. Selain pelaku usaha, masyarakat Desa Sungsang I juga menjadi target dalam pengabdian ini. Untuk masyarakat lebih ditekankan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan mereka dan pemahaman mereka terhadap instrumen – instrumen keuangan yang ada. Seperti dalam penelitian (Hidayat, 2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dalam rumah tangga berbanding lurus dengan kesejahteraan keuangan rumah tangga tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin ini dilakukan secara berkelompok. Ada 4 kelompok yang bergantian memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Masing – masing kelompok menyampaikan materi yang berlandaskan pada tema yang sama yaitu pengelolaan keuangan. Acara kegiatan pada masyarakat ini dibuka dengan kata sambutan dari perwakilan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (FE Unsri), dalam hal ini diwakili oleh Bapak Isnurhadi, Ph.D. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala Desa, Bapak Fahrul Rozi sekaligus juga secara resmi membuka acara pengabdian ini. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin.

Memasuki acara inti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, peserta diberikan materi mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu kesadaran, pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku yang menyatu dalam membantu seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang memadai untuk jangka panjang (Razen et al., 2020). Pelaku UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin kebanyakan bergerak dibidang pengelolaan hasil laut. Salah satu yang menjadi ciri khas dari produk usaha di desa ini adalah pempek udang dan kemplang. Dari 25 pelaku usaha yang hadir dalam penyuluhan ini, 80% merupakan penjual pempek udang dan kemplang. Masyarakat umum yang hadir dalam kegiatan ini adalah para pekerja tempat usaha.

Materi literasi keuangan yang disampaikan adalah mengenai pengenalan *financial technology* atau fintech. Melalui pembicaraan awal dengan Kepala Desa dari Desa Sungsang I, Banyuasin, didapat informasi bahwa kebanyakan pelaku

usaha dan masyarakat masih belum tahu mengenai konsep fintech. Mereka kebanyakan melakukan pengelolaan keuangan usaha maupun rumah tangga masih dengan cara – cara yang konvensional. Hal ini dikarenakan belum banyaknya informasi yang mereka dapat mengenai fintech.

Pada zaman digital saat ini, dimana penggunaan *mobil phone* sudah sangat masif dan menyentuh semua sisi kehidupan, adalah janggal jika pengelolaan keuangan masih menggunakan cara – cara konvensional. Penelitian (Kass-Hanna, Lyons, & Liu, 2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital yang tinggi adalah selaras dalam membangun tingkat *financial resilience* dalam masyarakat. Melalui teknologi digital, pelaku usaha dan masyarakat dapat menggunakan aplikasi – aplikasi yang mempermudah mereka. Contoh untuk kegiatan usaha ialah melalui aplikasi pinjaman *online*, dimana proses pinjaman dana untuk usaha dapat dilakukan. Hal ini dikenal dengan istilah *Lending*. Melalui *lending*, pemberi dana dan penerima dana tidak harus bertemu tatap muka. Proses pinjaman dapat dilakukan secara daring.

Penyuluhan literasi keuangan yang diberikan ber fokus pada fintech *lending*. Hal ini didasarkan pada kondisi di lapangan. Pelaku UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin, selama ini memiliki keterbatasan mengenai pinjaman ke bank. Kebanyakan mereka terkategori dalam *unbankable person*. Selama ini, untuk pengembangan usaha maupun pengelolaan keuangan rumah tangga, pinjaman dilakukan melalui koperasi atau individu pemberi pinjaman (*rentenir*). Melalui fintech *lending*, pelaku usaha dapat memperoleh pinjaman dana yang memadai untuk pengembangan usaha dengan proses yang cepat dan mudah.

Dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi yang terjadi dengan pelaku usaha dan rumah tangga, didapat fakta bahwa mereka sebenarnya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap fintech lending namun belum memiliki akses informasinya. Dari 30 peserta yang hadir, sebanyak 15% memiliki usia diatas 45 tahun. Istilah, usia hanyalah angka, menjadi relevan dalam pengabdian ini dikarenakan tingkat antusiasme mereka yang tinggi untuk mendapat informasi mengenai pengelolaan keuangan modern berbasis digital. Penyuluhan literasi keuangan tidak hanya menyasar pada segmen usia tertentu. Literasi keuangan harus menyentuh semua umur. Untuk mereka yang berusia diatas 45 atau tergolong tua, pemahaman keuangan yang modern dan baik dapat membantu mereka dalam menyiapkan masa pensiun yang sejahtera (Kim et al., 2021), (Fong, Koh, Mitchell, & Rohwedder, 2021). Selain alasan tersebut, melalui penyuluhan literasi keuangan ini, para orang tua dapat menyampaikan informasi ini ke rumah. Diharapkan anak – anak mereka dapat menerima informasi ini dengan baik dan mulai menerapkannya sejak usia muda. Penelitian (Bottazzi & Lusardi, 2020) menunjukkan pentingnya anak – anak muda untuk mendapatkan informasi mengenai literasi keuangan sedari dini.

Pelaku UMKM di negara manapun di dunia, dapat dianalogikan sebagai pilar ekonomi (Singla & Mallik, 2021). Dalam masa krisis pun, pelaku UMKM adalah yang menjadi dasar atau roda agar ekonomi tetap berputar. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki usaha tapi juga mampu mengembangkan usaha. Untuk mengembangkan usaha, tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan dan informasi mengenai produk namun juga perlu dilengkapi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik (Septiani & Wuryani, 2020), (Pramestiningrum &

Iramani, 2020), (Singla & Mallik, 2021). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jendela informasi bagi pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin dalam menambah wawasan dan tingkat literasi keuangan mereka.

Budaya, usia dan juga kondisi sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat (Corsini & Claudia, 2021). Di Desa Sungsang I, Banyuasin kebanyakan masyarakat tergolong dalam ekonomi bawah. Jarak yang jauh dari Kota Palembang juga mempengaruhi pola budaya dan sosial mereka. Hal tersebut tercermin dalam cara mereka menerima informasi dan berinteraksi dengan pendatang.

Peran perempuan dalam rumah tangga diibaratkan sebagai pondasi. Menjadi penopang agar rumah tangga tetap berdiri kokoh. Pernyataan tersebut bukan sebuah hal yang dibuat begitu saja tapi memiliki dasar. Dalam hal literasi keuangan contohnya, peran perempuan sebagai ibu ataupun istri adalah penting dalam membantu menyampaikan informasi dan juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan keuangan yang baik (Rink, Walle, & Klasen, 2021). Penyuluhan pengabdian masyarakat kali ini pun di dominasi oleh perempuan dengan persentase mencapai 90%.

Kegiatan pengabdian mengenai literasi keuangan di Desa Sungsang I, Banyuasin ditutup dengan diskusi terkait dengan pengalaman usaha maupun pengelolaan keuangan rumah tangga mereka selama ini. Dari hasil diskusi didapat informasi bahwa tingkat literasi keuangan mereka masih rendah. Ada faktor – faktor seperti dijelaskan sebelumnya yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi tersebut. Selain itu faktor pendidikan dan juga sosial budaya memegang

peran yang cukup besar dalam rendahnya tingkat literasi . Hal ini sejalan dengan penelitian (Luiza & Jr, 2021) yang menyatakan bahwa faktor kognitif, dan perilaku sosial budaya mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat.

4.3. Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini adalah rangkuman dokumentasi kegiatan di Desa Sungsang I, Banyuasin :





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sebagian besar pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah
2. Sisi positifnya mereka memiliki tingkat antusias yang tinggi mengenai fintech khususnya fintech lending.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dilakukan pelatihan lanjutan yang bersifat pendampingan dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin.
2. Dapat dibuka akses yang lebih luas kepada civitas akademika lain untuk memberikan penyuluhan agar wawasan dan informasi masyarakat semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Omar, E. N., Nasir, H. A., & Osman, M. R. (2018). Financial Literacy of Entrepreneurs in the Small and Medium Enterprises. *Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference*, 31–38. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6053-3_4
- Anggita, W., Julia, Suhaidar, & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 7–11.
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2020). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. *Journal of Corporate Finance*, (xxxx), 101831. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101831>
- Corsini, L., & Claudia, G. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Finance Economics education and financial literacy acquisition : Evidence from a field experiment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100556. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100556>
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(June 2020), 101481. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Hidayat, Syahrijal*, 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2021). Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. *Emerging Markets Review*, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>
- Kim, H. H., Maurer, R., & Mitchell, O. S. (2021). How financial literacy shapes the demand for financial advice at older ages. *Journal of the Economics of Ageing*, 20, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2021.100329>
- Luiza, A., & Jr, C. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Economics Improving the level of financial literacy and the influence of the cognitive ability in this process. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 90(January 2020), 101656. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101656>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). FINANCIAL SERVICES REVIEW Financial Services Review 16 (2007) 105-116 Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16, 105–116.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan , financial capital , dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada

usaha kecil dan menengah di jawa timur. 9(2), 279–296.

<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>

Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2020). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. *Finance Research Letters*, 40(August 2020), 101728.

<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>

Rink, U., Walle, Y. M., & Klasen, S. (2021). The financial literacy gender gap and the role of culture. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.006>

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Singla, A., & Mallik, G. (2021). Asia Pacific Management Review Determinants of financial literacy : Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, (xxxx).

<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>

Evin dan Rumpak. (2019). Analisis Pengembangan Desain Grafis Dalam Aplikasi Photoshop Sebagai Peluang Bisnis Mahasiswa Institut Bisnis dan Multimedia ASMI. *Jurnal SISTEM INFORMASI*. 1(2): 33-40.

OECD.org

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.

